

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sektor yang sangat berperan dalam pembangunan dan pengembangan suatu wilayah adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah daerah maupun masyarakat. Industri pariwisata merupakan investasi jangka panjang yang tujuannya mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai ekonomi.

Pada dasarnya tujuan pemerintah daerah mengembangkan sektor pariwisata adalah untuk meningkatkan penerimaan daerah. Pemerintah daerah mengharapkan dengan adanya pengembangan sektor pariwisata mampu meningkatkan industri terutama yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan seperti perhotelan, transportasi, restoran dan lain-lain. Menurut Spillane (1987), peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja) dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing).

Pemerintah daerah berupaya meningkatkan sektor pariwisata dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja serta berkontribusi pada produk domestik bruto. Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata berarti akan meningkatkan penerimaan daerah. Semakin besar pendapatan asli daerah maka daerah tersebut semakin mandiri, dikatakan mandiri karena ketergantungan terhadap pemerintah pusat semakin berkurang.

Upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam pengembangan sektor pariwisata adalah mengembangkan objek-objek pariwisata yang dapat menarik wisatawan mancanegara maupun domestik untuk berkunjung. Keindahan dan daya tarik objek wisata yang telah dikelola maupun yang tersedia secara alami sangat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan.

Pajak hotel dan restoran, pajak parkir, pajak hiburan, pajak akomodasi dan pajak lainnya merupakan pendapatan industri pariwisata bagi pemerintah. Industri pariwisata adalah sebuah jenis industri yang memegang peranan penting bagi tujuan pembangunan daerah yang pada umumnya untuk pendapatan asli daerah (PAD) dan pada khususnya memberikan peluang bagi daerah agar mengelola sumber daya alam yang dimiliki supaya dapat menghasilkan pemasukan bagi pemerintah daerah.

Provinsi Jawa Timur merupakan gabungan dari beberapa wilayah yaitu meliputi Kabupaten Bangkalan, Banyuwangi, Blitar, Bojonegoro, Bondowoso, Gresik, Jember, Jombang, Kediri, Lamongan, Lumajang, Madiun, Magetan, Malang, Mojokerto, Nganjuk, Ngawi, Pacitan, Pamekasan, Pasuruan, Ponorogo, Probolinggo, Sampang, Sidoarjo, Situbondo, Sumenep, Trenggalek, Tuban, Tulungagung, Kota Batu, Blitar, Kediri, Madiun, Malang, Mojokerto, Pasuruan, Probolinggo dan Surabaya. Dimana setiap wilayah yang ada di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi pariwisata yang cukup baik dan memberikan sumbangan bagi pendapatan daerahnya.

Tabel 1.1
Pendapatan Asli Daerah dan Penerimaan Sektor Pariwisata
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Tahun	PAD	Penerimaan Sektor Pariwisata	Kontribusi (%)
2013	17.390.237.950	9.511.148.810	54,69%
2014	20.772.483.874	11.666.322.956	56,16%
2015	22.228.450.228	12.673.708.608	57,02%
2016	24.962.122.477	12.905.815.092	51,72%
2017	27.932.994.314	12.299.081.924	44,03%
Jumlah	113.286.288.834	59.056.077.390	52,13%

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur Tahun 2013-2017

Dilihat dari tabel 1.1 bahwa dalam lima tahun terakhir sumbangan sektor pariwisata Provinsi Jawa Timur terhadap Pendapatan Asli Daerah masih mengalami fluktuasi. Kontribusi terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 44,03 persen, sedangkan kontribusi tertinggi yang pernah dicapai pada tahun 2015 sebesar 57,02 persen dan nilainya terus menurun hingga tahun 2017. Hal ini menggambarkan penerimaan dari sektor pariwisata Provinsi Jawa Timur belum memberikan kontribusi secara maksimal terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kemudian jumlah kunjungan wisatawan juga berpengaruh didalam penerimaan sektor pariwisata. Provinsi Jawa Timur termasuk menjadi salah satu daerah yang menjadi destinasi wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Berikut adalah tabel jumlah kunjungan wisatawan di wilayah Provinsi Jawa Timur dari tahun 2013-2017.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Provinsi Jawa Timur
Tahun 2013-2017

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	Mancanegara	
2013	39.682.337	300.909	39.983.246
2014	45.644.689	463.358	46.108.047
2015	51.466.969	612.412	52.079.381
2016	54.565.006	618.615	55.183.621
2017	58.649.178	625.729	59.274.907

Sumber : Disbudpar Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke wilayah Provinsi Jawa Timur selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah kunjungan wisatawan terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 39.983.246 orang, sedangkan jumlah kunjungan wisatawan tertinggi yang pernah dicapai pada tahun 2017 sebesar 59.274.907 orang.

Dapat ditarik kesimpulan dari kedua tabel di atas bahwa fenomena yang terjadi adalah seharusnya apabila jumlah kunjungan wisatawan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya maka penerimaan sektor pariwisata juga akan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi pada kenyataannya jumlah kunjungan wisatawan selalu mengalami kenaikan sedangkan penerimaan sektor pariwisata mengalami fluktuasi.

Menurut Utama (2013), didalam penelitiannya semua variabel (jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan dan PHR) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Berbeda dengan penelitian oleh Widiyanto (2013) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pajak hotel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata, sedangkan variabel pajak restoran dan pajak hiburan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari kedua penelitian tersebut.

Prioritas utama dalam membangun sistem ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian daya saing melalui sektor pariwisata diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap pendapatan asli daerah

(PAD). Berdasarkan uraian di latar belakang ini, maka topik dalam penelitian ini adalah **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA DI WILAYAH PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2017”**.

B. Batasan Masalah

Pembatasan secara spesifik juga membuat pembahasan didalam penelitian ini lebih fokus dan terarah. Sehingga dalam penelitian ini saya hanya menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah kamar hotel, dan jumlah rumah sakit terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di wilayah Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seberapa optimal dan seberapa pengaruh dari jumlah wisatawan, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah kamar hotel, dan jumlah rumah sakit terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata, merupakan indikator yang dapat digunakan guna mengetahui dampak pariwisata terhadap perekonomian daerah melalui Pendapatan Asli Daerah yang diterima daerah tersebut. Pendapatan Asli Daerah ini bersumber pada pajak daerah, retribusi daerah, hasil laba perusahaan daerah, penerimaan dinas dan pendapatan asli daerah yang sah.

Adapun pertanyaan pada penelitian yang akan dibahas adalah :

1. Apakah faktor jumlah wisatawan berpengaruh terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur?

2. Apakah faktor jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah faktor jumlah kamar hotel berpengaruh terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah faktor jumlah rumah sakit berpengaruh terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor pengaruh jumlah wisatawan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur.
2. Mengetahui faktor pengaruh jumlah restoran dan rumah makan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur.
3. Mengetahui faktor pengaruh jumlah kamar hotel terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur.
4. Mengetahui faktor pengaruh jumlah rumah sakit terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerimaan daerah dari sektor pariwisata di wilayah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017.

2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi terkait dalam hal ini Pemerintah Kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur dalam mengambil sebuah kebijakan pembangunan daerah yang berkelanjutan.